

KEUNTUNGAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Fahrina Yustiasari Liri Wati

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan

Abstrak

Salah satu faktor yang menunjang suksesnya pembangunan adalah pendidikan, dengan kata lain, pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, sumber daya manusia yang memadai akan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Faktor ekonomi merupakan tulang punggung dari kehidupan bangsa yang akan menentukan maju mundurnya, lemah kuatnya, lambat cepatnya suatu proses pembudayaan bangsa. Pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai skill dan kemampuan yang handal untuk memobilisasi jalannya pembangunan nasional. Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Keuntungan Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah terdapatnya nilai lebih jika dibandingkan antara biaya (cost) yang telah dikeluarkan dengan hasil yang dicapai baik dalam bentuk out put/out come pendidikan maupun bagi lembaga penyelenggara pendidikan tersebut.

Satu hal yang pasti adalah meningkatnya tingkatan pendidikan masyarakat cenderung meningkat pula produktivitas tenaga kerja masyarakat tersebut. Sementara itu out put/out come pendidikan terjadi peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik serta perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dari belum tahu menjadi tahu, dari sumber daya yang rendah menjadi sumber daya yang berkualitas, dari sikap yang pesimis menjadi optimis, dari statis menjadi dinamis, kreatif, dan aktif.

Dalam pandangan Islam, pendidikan menjanjikan banyak keuntungan, baik untuk kehidupan duniawi dan ukhrawi. Banyak anjuran Al-Qur'an maupun Hadist Nabi Muhammad SAW yang mengisyaratkan pentingnya pendidikan.

Kata Kunci : Keuntungan, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pandangan tradisional selama beberapa dekade dipahami sebagai bentuk pelayanan sosial yang harus diberikan kepada masyarakat, dalam konteks ini pelayanan pendidikan sebagai bagian dari *public service* atau jasa layanan umum dari negara kepada masyarakat yang tidak memberikan dampak langsung bagi perekonomian masyarakat, sehingga pembangunan pendidikan tidak menarik untuk menjadi tema perhatian, kedudukannya tidak mendapat perhatian menarik dalam gerak langkah pembangunan.

Opini yang berkembang justru pembangunan sektor pendidikan hanyalah sektor yang bersifat memakan anggaran

tanpa jelas manfaatnya (terutama secara ekonomi). Pandangan demikian membawa orang pada keraguan bahkan ketidakpercayaan terhadap pembangunan sektor pendidikan sebagai pondasi bagi kemajuan pembangunan disegala sektor.

Salah satu faktor yang menunjang suksesnya pembangunan adalah pendidikan, dengan kata lain, pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, sumber daya manusia yang memadai akan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Faktor ekonomi merupakan tulang punggung dari kehidupan bangsa yang akan menentukan maju mundurnya, lemah kuatnya, lambat cepatnya suatu proses pembudayaan bangsa. Pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang

mempunyai *skill* dan kemampuan yang handal untuk memobilisasi jalannya pembangunan nasional. Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa [1].

Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi (*education as investement*) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Konsep tentang investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), sebenarnya telah mulai dipikirkan sejak zaman Adam Smith pada tahun 1776 dan para teoritis klasik lainnya sebelum abad ke 19 yang menekankan pentingnya investasi keterampilan manusia.

Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas (*rate of return*). Islam juga menegaskan, bahwa untuk mencapai kesuksesan hendaknya dengan ilmu pengetahuan atau pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 43[2] yaitu;

Artinya ; *Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.* (QS 29; 43)

Kajian ini menguraikan tentang keuntungan pendidikan dalam bagian pembahasan dengan membatasi kajian ini pada pengertian keuntungan pendidikan, pendekatan yang digunakan untuk mengukur keuntungan pendidikan, keuntungan pendidikan, serta mengukur manfaat pendidikan.

2. PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Keuntungan Pendidikan

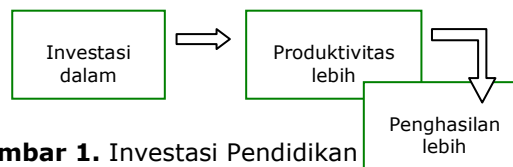
Keuntungan pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah terdapatnya nilai lebih jika dibandingkan antara biaya (*cost*) yang telah dikeluarkan dengan hasil yang dicapai baik dalam bentuk *out put/out come*

pendidikan maupun bagi lembaga penyelenggara pendidikan tersebut. ¹

Satu hal yang pasti adalah meningkatnya tingkatan pendidikan masyarakat cenderung meningkat pula produktivitas tenaga kerja masyarakat tersebut. Sementara itu *out put/out come* pendidikan terjadi peningkatan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* serta perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dari belum tahu menjadi tahu, dari sumber daya yang rendah menjadi sumber daya yang berkualitas, dari sikap yang pesimis menjadi optimis, dari statis menjadi dinamis, kreatif, dan aktif. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 [2] yaitu;

Artinya ; *"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"* ... (QS 39 ; 9)

Investasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia dalam pendidikan akan meningkatkan produktivitas kerja dan akan memberikan penghasilan yang lebih tinggi. Islam memandang bahwa pendidikan yang berkualitas memerlukan bekal yang baik dan memadai, guna menopang proses berlangsungnya pendidikan [3;4]. Gambaran sederhana dapat dilihat dalam gambar berikut;



Gambar 1. Investasi Pendidikan

Sumber: Elchanan, 1976 ; Fattah, 2006

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11[2] :

Artinya : *...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...* (QS 58 : 11)

2.2. Pendekatan Pengukuran Keuntungan Pendidikan

Pengukuran keuntungan pendidikan, menyebutkan Empat Pendekatan yaitu simple correlation approach, residual approach, direct return to educational approach dan cost benefits approach [3].

a. Simple correlation approach ialah cara menghitung keuntungan pendidikan dengan menghubungkan tingkat pendidikan dan penghasilan. Pendekatan ini membuahkan

kesimpulan makin tinggi pendidikan orang maka makin besar pula penghasilannya.

b. Residual approach ialah cara memahami keuntungan pendidikan dengan cara menghitung pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada unsur-unsur yang tidak terlihat. Unsur-unsur residual tersebut seperti disiplin kerja, etos kerja, kualitas manusia dan lain-lain.

c. Cara perhitungan keuntungan pendidikan yang disebut direct return to educational approach ialah perhitungan keuntungan pendidikan dengan cara menghubungkan variabel tingkat pendidikan, lama bekerja, pengalaman kerja dengan penghasilan. Contohnya, kalau orang yang berpendidikan SMU dengan masa kerja 25 tahun dibandingkan dengan orang yang berpendidikan SMP dengan masa kerja 30 tahun, ternyata penghasilan yang lebih tinggi diterima oleh orang yang berpendidikan SMU walaupun masa kerjanya lebih sedikit dibanding orang yang berpendidikan SMP.

d. Pendekatan yang keempat dalam perhitungan keuntungan pendidikan ialah cost benefit approach. Suatu metode yang dilakukan dengan menghitung semua pengeluaran/biaya pendidikan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang. Kemudian dihitung pula semua penghasilan dari berbagai segi sepanjang masa (semasa hidup). Total penghasilan (income) dikurangi dengan total pengeluaran (cost) maka diperoleh keuntungan (benefit), maksudnya jika hasil pengurangan tersebut mempunyai sisa lebih.

2.3. Keuntungan Pendidikan

a. Keuntungan pendidikan bagi Individu.

Pandangan yang memberi keuntungan pendidikan bagi individu, dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa ayat 9 [2] yaitu;

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS 4 : 9)

Pendidikan memberikan keuntungan bagi individu dalam hal yaitu :

1) Pertumbuhan akal (intelektual), yakni pendidikan dapat menolong individu untuk meningkatkan, mengembangkan dan menumbuhkan bakat, minat, kemampuan akal dan memberi pengetahuan dan keterampilan akal.

2) Pertumbuhan psikologis, yakni pendidikan yang baik melalui berbagai medianya

menolong individu mendidik dan menghaluskan perasaannya kearah yang diinginkan, dimana menjadi kekuatan dan motivasi-motivasi kearah kebaikan dan kerja, sehingga mencapai kemaslahatan masyarakat dimana ia hidup. Pendidikan juga menumbuhkan perasaan kemanusiaan yang mulia yang mencintai kebaikan bagi orang lain.

3) Pertumbuhan spiritual dan moral, yakni pendidikan yang baik akan menolong individu untuk menguatkan iman, akidah dan pengetahuan terhadap Allah SWT, dengan mengetahui hukum – hukum, ajaran – ajaran dan moral agama. Pendidikan juga membentuk pemahaman yang benar dalam melaksanakan tuntutan-tuntutan iman yang kuat pada Allah SWT dan pemahaman yang sadar terhadap ajaran – ajaran agama dan nilai-nilai tingkah laku dengan orang lain.

4) Pertumbuhan sosial, yakni bagi individu pendidikan yang baik dapat memainkan peran utama dalam menyiapkan individu yang akan menghadapi kehidupan social yang berhasil dan produktif.

b. Keuntungan Pendidikan bagi Masyarakat.

Keuntungan yang diperoleh masyarakat dari warga yang berpendidikan ialah lebih meningkatnya perkembangan ekonomi, kesadaran masyarakat dan partisipasi politik meningkat, kemampuan masyarakat untuk menghadapi perubahan social dan budaya menjadi lebih, peningkatan nilai spiritual serta sumbangan potensial lebih tinggi.

Masyarakat akan lebih baik karena pendidikan, karena dalam sebuah hubungan sosial kemasyarakatan, pendidikan itu dapat menaikkan derajat seseorang. Dalam status sosial, sudah pasti seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan sangat mudah mendapatkan fungsi dan peranan yang penting. Jika seseorang itu terpercaya dan bisa mengemban tugas yang diemban dengan baik disertai dengan kelayakan sebagai seorang terdidik, tentunya ia akan mendapatkan tempat yang baik dalam masyarakat.

2.4. Mengukur Manfaat (Keuntungan) Pendidikan

Keuntungan pendidikan tidak selalu dapat diukur dengan standar nilai ekonomi, hal ini disebabkan manfaat pendidikan disamping memiliki nilai ekonomi, juga memiliki nilai social. Ada Empat kategori yang dijadikan indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan, yaitu :

1. Dapat tidaknya seorang lulusan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
2. Dapat tidaknya memperoleh pekerjaan.

3. Besarnya penghasilan (gaji) yang diterima

4. Sikap perilaku dalam konteks sosial, budaya dan politik.

Alasan yang dikemukakan bahwa penghasilan atau gaji merupakan ukuran yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan pendidikan, yaitu : Pertama, karena berdasarkan logika maupun pengalaman menunjukkan bahwa mayoritas social bersekolah sebagai sarana untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

Kedua, penghasilan (gaji) mudah diukur, Ketiga, data penghasilan (gaji) cukup tersedia sehingga mudah untuk diketahui.

Pengembangan potensi manusia menjadi kreatif sangat penting dalam pandangan Islam, karena kreativitas dan produktivitas merupakan cermin dari pengamalan ajaran Islam yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah [5].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Uraian tentang keuntungan pendidikan yang dikemukakan dalam pembahasan di atas dapat dipahami secara sederhana melalui beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keuntungan pendidikan merupakan nilai lebih atau manfaat yang didapatkan secara langsung ataupun tidak langsung oleh individu atau masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Pengukuran keuntungan pendidikan dapat dilakukan dengan empat pendekatan yaitu simple correlation approach, residual approach, direct return to educational approach dan cost benefits approach.

3. Keuntungan pendidikan bagi individu dan masyarakat antara lain ; memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, membuka peluang lebih besar untuk meraih lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

4. Dalam pandangan Islam, pendidikan menjanjikan banyak keuntungan baik untuk kehidupan duniawi dan ukhrawi. Banyak anjuran Allah dalam Al-Qur'an maupun Hadist Nabi Muhammad SAW yang mengisyaratkan pentingnya pendidikan.

[2] Anonim, *Higher Education, Who pays, who benefits who should pays*, Megraw Hill Book Company, 1973

[3] Elchanan Cohn, *The economics of educations*, Ballingers Publishing Company, USA, 1979

[4] Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2006

[5] H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Magelang ; Indonesia Tera, 1999

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Depag RI, Jakarta, 2006